PENDIDIKAN KARAKTER DI SITUASI PANDEMI COVID-19

Stefanie Putri Widya

Email: stefanie.putri2777@student.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Pengantar

Bangsa Indonesia tidak hanya meletakkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting, tetapi bangsa Indonesia berusaha merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Pendidikan adalah suatu proses dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Mendidik peserta didik agar menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa. Oleh karena itu pendidikan sangat dijunjung tinggi di Indonesia. Undang undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut Sardiman, 2011:47 Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang outputnya adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kewajiban dan peran guru sangatlah vital, guru harus mampu sebagai fasilitator maupu mengidentifikasi segala keunggulan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga benar-benar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, karena guru “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Ketersediaan sumber daya manusia yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat mendesak bagi Indonesia. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks mulai dari

pendidikan dalam keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pendidikan terutama pendidikan formal. Untuk mencapai hasil yang maksimal, pendidikan karakter di pendidikan formal penting untuk dikembangkan secara terus-menerus. Karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan pencetak generasi bangsa yang ideal.

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter tetap harus tersampaikan ke peserta didik. Berkaitan dengan pembelajaran pada masa pandemi ini, Mendikbud Nadim Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Terkait belajar dari rumah pada masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19), Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Dengan menjaga kesehatan pengajar dan peserta didik maka diterapkan pembelajaran dalam jaringan. Walaupun berjauhan dan tidak berada disatu kelas tetapi tetap bisa melakukan pembelajaran seperti biasa dilakukan dikelas. Karena tidak berlakunya sistem tatap muka pengajar kesulitan untuk mengajar pendidikan karakter ini, oleh karena itu diperlukan adanya model pengelolaan pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini.

Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter Bangsa Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggung jawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila (Santika, 2019:79), melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi. Oleh karena itu ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antatar kognitif, afektif dan psikomotor menjadi ouput yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran

keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaidi, 2011:18). Dengan demikian pembentukan karakter bangsa ini harus melibatkan sinergitas ketiga komponen pendidikan antara lain pendidikan informal, formal dan non formal.

Sesuai dengan fungsinya, guru tidak hanya menyampaikan materi ajar saja, tetapi harus melakukan tindakan mendidik. Guru perlu memiliki kemampuan memotivasi belajar, memahami potensi peserta didik, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal. Apalagi dalam era globalisasi seperti saat ini yang penuh dengan berbagai orientasi, guru harus bisa menjadi fasilitator dan menejer yang baik agar dapat membawa peserta didik agen masa depan (Mustafa, Hermendra, Suarman, & Zulhafizh, 2019). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dan kehandalan guru dalam memahami peserta didik, membuat perencanaan dalam pelajaran, dan mengavaluasi peserta didik. Bahkan, guru harus mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada pada dirinya (Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul, 2013). Bukan hanya dalam mata pelajaran umum saja tetapi juga dalam pendidikan karakter yang membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik untuk kemajuan sumber daya manusia bangsa Indonesia.

Kemendiknas (2011) telah mengidentifikasi delapan belas karakter yang harus mampu diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah : Pertama religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta toleran terhadap agama lain, Kedua jujur adalah sikap yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, Ketiga toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain, Keempat disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, Kelima kerja keras adalah sikap dan perilaku yang pantang menyerah dalam upaya mencapai tujuan, Keenam kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal baru dari sesuatu yang telah dimiliki, Ketujuh mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, Kedelapan demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, Kesembilan rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu

berupaya untuk mengetahui lebih mendalam atau mengetahui hal-hal baru, Kesepuluh semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, Kesebelas cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan kebangsaan selalu setia pada tanah airnya, Kedua belas menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang berusaha menghasilkan prestasi atau mencapai kesuksesan dan menghargai keberhasilan orang lain, Ketiga belas bersahabat/komunikatif adalah sikap dan tindakan yang terbuka dalam menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, Keempat belas cinta damai adalah sikap dan tindakan yang mengutamakan perdamaian dan ketentraman bersama, Kelima belas gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca atau menggali informasi melalui media bacaan untuk kepentingan dirinya dan orang banyak, Keenam belas peduli lingkungan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, Ketujuh belas peduli sosial adalah sikap dan tindakan ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan dan Kedelapan belas tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Dari kedelapan belas nilai karakter tersebut bisa pengembangannya sesuai dengan analisis konteks dan kebutuhan di masing-masing satuan pendidikan. Tentunya juga bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran harus juga menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing nilai karakter tersebut. Tujuannya adalah anatara materi pembelajaran dengan output yang di hasilkan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.

Masa pandemi pendidikan di Indonesia beralih melalui daring (online) dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Semua jenjang mengikuti pembelajaran melalui aplikasi yang terdapat di komputer dan gawai. Banyak pembelajaran yang diambil ketika mengikuti belajar online. Sekolah penting untuk membuka wawasan tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh, dengan membekali keterampilan pengajar dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian sekolah dan konselor dalam menumbuhkan keteladanan nilai-nilai karakter khususnya pada masa belajar di rumah, menginspirasi guru dengan berbagai strategi yang dapat diterapkan sekolah dalam pembentukan karakter.

Pengelolaan pendidikan karakter dapat dikembangkan yaitu dengan cara diajarkan, dibiasakan, dilatih konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter, menjadi budaya.

Pelaksanaan ini dapat diterapkan mulai dari rumah, kelas, sekolah, dan masyarakat. Diantara pengembangan model pengelolaan pendidikan karakter masa pandemi dapat diimplementasikan dengan cara sebagai berikut:

1. Kolaborasi antara pendidikan formal dengan orang tua peserta didik harus terus-menerus dijalin, dipererat, dan ditingkatkan kualitasnya.

Hasil penelitian penulis terhadap orang tua murid dari SD s.d. SMU menunjukkan orang tua siswa setuju bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya melakukan pendidikan karakter terhadap anaknya tanpa bantuan guru. Para orang tua yakin bahwa guru sangat membantu mereka dalam membentuk dan membangun karakter anak-anaknya. Mereka merasa bahwa keberadaan guru dalam membangun karakter anak-anak sangat dibutuhkan. Selama ini yang membantu para orang tua membangun karakter anak adalah guru, karena waktu yang dihabiskan anak lebih banyak di sekolah dibandingkan di rumah bersama orang tua.

Pertanyaan dengan pendapat 1 :

Apakah orang tua merasa sudah mendidik anak dengan baik dalam pembelajaran karakter?

Pertanyaan dengan pendapat 2 :

Apakah guru adalah pendukung utama dalam pembentukan karakter pada anak?

Keterangan:

Diagram 1 menunjukkan bahwa dari 100 pendapat 35,5% menyatakan ya dan 64,5% menyatakan tidak dengan begitu orang tua peserta didik lebih setuju sebagai orang tua mereka belum sempurna dalam mendidik pendidikan karakter pada anak mereka.

Diagram 2 menunjukkan bahwa dari 100 pendapat 77% menyatakan ya dan 23% menyatakan guru adalah pendukung utama dalam pembentukan karakter pada anak.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua peserta didik setuju jika seorang guru memiliki tugas yang begitu penting yaitu mendidik karakter siswa menjadi lebih baik untuk menjadi sumber daya manusia penerus bangsa yang terbaik. Orang tua sangat membutuhkan seorang guru untuk mendidik ak mereka karena waktu mereka lebih banyak di sekolah dibandingkan di rumah. Orang tua pun banyak keperluan untuk mencari uang keperluan rumah tangga. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini orang tua merasa kesulitan karena mendidik anak tidak dibantu dengan guru. Akibatnya anak-anak semakin sulit untuk dibentuk karakter yang baiknya.

Setiap mata pelajaran memang sangat penting untuk pengetahuan yang ada di dunia atau global. Tetapi karakter jauh lebih penting. Jika hanya sebatas pintar saja tapi tidak mempunyai karakter yang baik terkadang nilai manusianya menjadi berkurang. Maka dari itu ilmu pengetahuan harus disamakan dengan pembentukan karakter yang baik.

Belajar dari pandemi, guru, orang tua dan masyarakat harus bersinergi gotong royong membangun pendidikan. Selain itu, peran guru saat ini yang digantikan orang tua adalah membimbing keteraturan dan kedisiplinan ketika proses belajar, juga memotivasi anak dalam belajar dan menjadi fasilitator yang baik bagi anak dalam belajar. Masa pandemi ini menjadikan pendidikan yang pertama dan utama adalah di rumah. Dalam hal ini sekolah mengambil peran sebagai fasilitator.

2. Problem Based Learning (PBL)

Pengertian Problem Based Learning (PBL) Bahwa peserta didik belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Problem Based Learning (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian masalah dunia nyata (real world problem) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan peserta didik. Pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan pendidik berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.

Problem Based Learning juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Cara mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran berbasis masalah perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan di kelas, memunculkan masalah dari peserta didik, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan. Pengajar yang menerapkan model ini harus mengembangkan diri melalui pengalaman mengelola kelasnya, melalui pendidikan pelatihan atau pendidikan formal yang berkelanjutan.

Dalam singkatnya Problem Based Learning adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk mengatasi suatu masalah dengan keputusannya sendiri diikuti oleh lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran jarak jauh ini sangat diperlukan sebab guru tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan siswanya. Jadi yang mendidik siswa adalah lingkungan dan dirinya sendiri. Apalagi pembentukan karakter, orang tua dan siswa tersebutlah yang bisa membentuk karakter tersebut, guru hanya menjadi pembantu yang tugasnya untuk melihat keadaan karakter siswa saja.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam mengembangkan diri, jika lingkungan yang sehat akan membawa dampak yang baik. Dampak yang baik ini lah bisa menjadi jembatan dalam pembentukan karakter yang baik sebagai penerus bangsa.

Problem Based Learning dikaji dan digali untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan atau diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, Problem Based Learning dianggap seolah-olah telah ada atau mengandung muatan nilai karakter di dalamnya. Serta Problem Based Learning dapat dimodifikasi dan dikembangkan secara kreatif agar memuat nilai-nilai karakter lebih kompleks. Artinya, Problem Based Learning dapat diisi muatan nilai karakter dari luar yang sesuai kepentingan pendidik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, Problem Based Learning diperlukan sebagai strategi pembelajaran yang netral sehingga dapat diisi dengan muatan nilai-nilai karakter sesuai kepentingan pendidik dan peserta didik.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

Teknologi yang ada pada zaman sekarang ini bisa mengimbangi keperluan manusia untuk berkomunikasi, belajar dan lainnya ranpa harus bertemu secara langsung. Pengembangan aplikasi tersebut untuk memudahkan manusia dalam bersosialisasi ataupun berkegiatan. Apalagi disaat pandemi covid-19 ini.

Pandemi Covid-19 menyebabkan penutupan sekolah-sekolah dalam upaya menghentikan pergerakan pandemi. Sebagai gantinya, pemerintah telah memberlakukan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Sistem PJJ yang berbasis teknologi mengharuskan lembaga pendidikan, guru, siswa bahkan orang tua agar cakap teknologi. Hal ini berdampak positif yaitu memicu percepatan transformasi teknologi pendidikan di negeri ini. Penggunaan TIK dalam pendidikan selaras dengan era Revolusi Industri 4.0 yang terus bergerak maju. Percepatan transformasi teknologi pendidikan karena pandemi Corona membuat berbagai aplikasi meluncurkan berbagai aplikasi belajar online guna mendukung PJJ.

Penggunaan TIK di Indonesia memasuki tahap mempelajari berbagai kemungkinan untuk pengembangan dan penerapan teknologi untuk pendidikan. Informasi yang diwakili oleh komputer yang terhubung ke internet sebagai media utama telah mampu memberikan kontribusi yang begitu besar bagi proses pendidikan. Selama masa pandemi ini, banyak hikmah yang bermanfaat terutama dalam hal penggunaan teknologi. Semua pihak di sektor pendidikan harus menyadari peranan penting teknologi dalam mendukung pembelajaran.

Banyak aplikasi untuk belajar bagi para siswa dan guru. Guru bisa membuat suatu pembelajaran dengan aplikasi dan selanjutnya siswa masuk ke aplikasi tersebut dengan begitulah pembelajaran berlangsung. Akhirnya pembelajaran pun dapat dilakukan secara efektif walaupun tidak bertatap muka atau pembelajaran jarak jauh.

Dalam pengembangan model pengelolaan pendidikan karakter harus keluar dari zona nyaman untuk berinovasi menciptakan kreativitas, harus melakukan adaptasi yang lebih dengan penggunaan media teknologi. Peran guru yang dapat dilakukan saat pembelajaran di rumah adalah menyiapkan materi pembelajaran, mengajarkan dan mengevaluasi pembelajaran. Penting bagi guru untuk meningkatkan kreativitas untuk pembelajaran di rumah agar tidak terlalu bosan.

Dengan pembelajaran jarak jauh menuntut semua pihak baik guru maupun siswa dapat beradaptasi terutama dengan media elektronik sebagai alat pembelajaran. Sisi positif dari kondisi ini mendorong guru dan siswa memiliki kecakapan personal bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hakikat kecakapan personal (personal skill) dalam konsepsi ini merupakan kecakapan diri yang diperlukan oleh individu agar seseorang dapat eksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah dengan sangat cepat.

Guru hendaknya dalam menyampaikan materi dengan metode yang menarik dan interaktif sehingga dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Hal itu menjadikan implementasi pendidikan karakter melalui TIK mencapai tujuan. Guru sebagai fasilitator. Pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik bukan pada guru. Proses pelaksanaan pembelajaran melalui TIK, peserta didik selain diarahkan mencari dan memperoleh informasi juga diarahkan agar memiliki kemampuan untuk menciptakan dan memberikan informasi di internet dengan berbagai karya baik bentuk tulisan atau video.

Dengan demikian TIK sangat berguna untuk kehidupan pada situasi pandemi sekarang ini dengan teknologi kita bisa melakukan apapun yaitu bekerja, sekolah dan lain sebagainya. Untuk itu semua sumber daya manusia harus bisa mengikuti zaman yang selalu berjalan dan semakin modern. Pembelajaran melalui TIK akan melatih peserta didik mampu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik. Keterampilan tersebut sangat bermanfaat, mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat secara luas. TIK sebagai sarana untuk pembelajaran nilai-nilai dasar pendidikan karakter, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Penutup

Pendidikan Karakter Bangsa Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Pertama, fungsi, dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut serta bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan

bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Tentunya juga bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran harus juga menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing nilai karakter tersebut. Tujuannya adalah antara materi pembelajaran dengan output yang di hasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Semua jenjang mengikuti pembelajaran melalui aplikasi yang terdapat di komputer dan gawai. Banyak pembelajaran yang diambil ketika mengikuti belajar online. Pengelolaan pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan cara mengajar, dibiasakan, yang konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter, budaya. Diantara pengembangan model pengelolaan pendidikan karakter masa pandemi dapat diimplementasikan dengan cara sebagai berikut

Kolaborasi antara pendidikan formal dengan orang tua peserta didik harus terus menerus dijalin, dipererat, dan ditingkatkan kualitasnya. Hasil penelitian penulis terhadap orang tua murid dari SD selama ini yang membantu orang tua membangun karakter anak adalah guru, karena waktu yang dihabiskan anak lebih banyak di sekolah dibandingkan di rumah bersama orang tua. Dari penelitian diatas dapat diabaikan bahwa orang tua peserta didik setuju jika seorang guru memiliki tugas yang begitu penting yaitu mendidik karakter siswa menjadi lebih baik untuk menjadi sumber daya manusia penerus bangsa yang terbaik. Orang tua pun banyak keperluan untuk mencari uang keperluan rumah tangga. Akibatnya anak-anak semakin sulit untuk membentuk karakter yang baik. Setiap mata pelajaran memang sangat penting untuk pengetahuan yang ada di dunia atau global. Selain itu, peran guru saat ini yang melindungi orang tua adalah membimbing keteraturan dan kedisiplinan ketika proses belajar, juga memotivasi anak dalam belajar dan menjadi fasilitator yang baik bagi anak dalam belajar. Masa pandemi ini menjadikan pendidikan yang pertama dan utama adalah di rumah.

Problem Based Learning juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dalam singkatnya Problem Based Learning adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk mengatasi suatu masalah dengan keputusannya sendiri diikuti oleh lingkungan sekitarnya. Jadi yang mendidik siswa adalah lingkungan dan dirinya sendiri. Lingkungan sangat berpengaruh dalam mengembangkan diri, jika lingkungan yang sehat akan membawa dampak yang baik. Problem Based Learning dikaji dan digali untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai karakter tersebut ditanamkan atau diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Artinya, Problem Based Learning dapat mengisi nilai karakter dari luar yang sesuai kepentingan pendidik dalam pembelajaran.

Teknologi yang ada pada zaman sekarang ini bisa mengimbangi keperluan manusia untuk berkomunikasi, belajar dan lainnya ranpa harus bertemu secara langsung. Sistem PJJ yang berbasis teknologi mengharuskan lembaga pendidikan, guru, siswa bahkan orang tua agar cakap teknologi. Penggunaan TIK dalam pendidikan selaras dengan era Revolusi Industri 4.0 yang terus bergerak maju. Informasi yang diwakili oleh komputer yang terhubung ke internet sebagai media utama telah mampu memberikan kontribusi yang begitu besar bagi proses pendidikan.

Dengan demikian TIK sangat berguna untuk kehidupan pada situasi pandemi sekarang ini dengan teknologi kita bisa melakukan apapun yaitu bekerja, sekolah dan lain sebagainya. Guru dapat menyampaikan materi dengan metode yang interaktif dan interaktif sehingga dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Dengan demikian TIK sangat berguna untuk kehidupan pada situasi pandemi sekarang ini dengan teknologi kita bisa melakukan apapun yaitu bekerja, sekolah dan lain sebagainya. Guru dapat menyampaikan materi dengan metode yang interaktif dan interaktif sehingga dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Dengan demikian TIK sangat berguna untuk kehidupan pada situasi pandemi sekarang ini dengan teknologi kita bisa melakukan apapun yaitu bekerja, sekolah dan lain sebagainya.

REFERENSI

Ahmad Sahal Fuadi. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan*. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri 19 September 2020.

Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta

Mustafa, M. N., Hermendra, Suarman, & Zulhafizh. (2019). *Manajerial Pembelajaran Kreatif: Menjadi Guru Jitu*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.

Ni'mawati, Fitri Handayani, Aan Hasanah. (2020). *MODEL PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH PADA MASA PANDEMI*. Halaman 145-156

Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Santifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.127.

Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). *Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa*. Widya Accarya

Sardiman .(2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Cet. III.Hal. 134

Widoyoko, S. E. 2007. “*Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran IPS di SMP*”, Disertasi. Yogyakarta: PPS UNY

Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul R. (2013). *Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1 (2), 13–28.

***Data Penulis**

Stefanie Putri Widya yang memiliki nama panggilan Fani. Lahir 22 Januari 2001 di Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Ia adalah anak bungsu dari dua bersaudara. Memiliki riwayat pendidikan yaitu SD Negeri 005 Tanjungpinang Timur, SMP Negeri 4 Tanjungpinang, SMK Negeri 1 Tanjungpinang dan yang sedang ditempuh adalah Perguruan Tinggi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Ia merupakan seorang mahasiswi semester 5 di Perguruan Tinggi Tersebut.

Memiliki hobi menonton film, mendengarkan musik, membaca novel, membaca komik dan lain sebagainya. ia juga memiliki satu moto hidup yaitu “selalu bersyukur bagaimana pun keadaannya karena orang lain tidak akan pernah paham kalau kamu sedang kesusahan”.